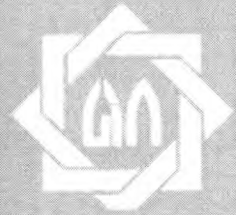


KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

PROSIDING

SEMINAR INTERNASIONAL
DAN DISKUSI PANEL

SURABAYA, 12 APRIL 2018

Keynote Speakers

صلاحية لغة القرآن في مواجهة تحديات الأجيال المعاصرة

Prof. Dr. Ahmad Ibrahim Darwish, MA
(Guru Besar Balaghah dan Naqd Cairo University-Egypt)

لغة القرآن الكريم

Prof. Dr. Abdurrahim Al-Kurdy, MA
(Guru Besar Sastra Arab Modern
Suez Canal University-Egypt)

لغة القرآن الكريم

بين المنطق العقلي والمنطق الوجداني

Prof. Dr. Husein Aziz, M.Ag
(Guru Besar Sastra Al-Qur'an
UIN Sunan Ampel Surabaya-Indonesia)

Kata Pengantar

Fathin Masyhud, Lc. MA.
(Ketua Pelaksana
Seminar Internasional
dan Diskusi Panel 2018)



Jl. A. Yani No. 117
Surabaya



0318493836



fahum@uin sby.ac.id

fahum.uinsby.ac.id



الندوة العالمية
والندوة المسلسلة
SEMINAR INTERNASIONAL DAN DISKUSI PANEL

PROCEEDING

The 1st International Seminar on Arabic Language and Literatures “The study of literature, criticism and balaghah: the validity of the Holy Quran Language in the face of the challenges of today's generations” held by Arabic Language and Literature Department of State Islamic University (UIN) of Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Person in Charge : Dr. Imam Ghazali Said, MA

Council Committee : Dr. A. Dzo'ul Milal, M.Pd

Ahmad Syaikhu, MA

Peer Reviewer : Prof. Dr. Husein Aziz, MA

Prof. Dr. Burhan Djamaluddin, MA

Prof. Dr. Mas'an Hamid, M.Pd

Prof. Dr. Djuwairiyah Dahlan, MA

Dr. H. Nasaruddin, M.Ed

Head of Steering Committee : Fathin Masyhud Lc, M.H.I MA

Deputy of Steering Committee : Abdul Wahab Naf'an, MA

Nasikul Mustofa Efendi, M.Pd.I

Editor and Layout : Drs. Atiq M. Romdlon, M.Ag

Dr. Mirwan Akhmad Taufiq, MA, M.Ed

Cover Design : Abdul Ghoni Junaidi

ISBN:-

Publication date: Mei 2018

Publisher:

UIN SUNAN AMPEL PRESS

Gedung Twin Tower B Lt. 1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Jl. A. Yani 117 Surabaya Jawa Timur, Indonesia

Telp. 031-8410298 – Ext. 21032

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	4
DAFTAR ISI	5
MAKALAH SEMINAR INTERNASIONAL	
1. صلاحية لغة القرآن في مواجهة تحديات الأجيال المعاصرة	6
2. لغة القرآن والتحديات المعاصرة	14
3. لغة القرآن الكريم : بين المنطق العقلي والمنطق الوجداني	17
MAKALAH DISKUSI PANEL	
1. Kearifan Lokal Dalam Kesantunan Berbahasa; Pada Masyarakat Pesisir Utara Di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan Jawa Timur	24
2. Fenomena Dakwah Humor Kiai Pesantren: Analisis Sociolinguistik	50
3. Pemerolehan Fonologi Pada Anak Usia Dua Tahun Satu Bulan.....	80
4. Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Untuk Anak Usia Dini Indonesia	98
5. Perlawanan Atas Rasisme Dalam Novel The Adventures Of Huckleberry Finn Karya Mark Twain Dan Novel To Kill A Mockingbird Karya Harper Lee	122
6. Varian Gaya Bicara <i>Qaulan</i> Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Komunikasi Islam Kekinian: Kajian Semantik Kemukjizatan Bahasa Al- Qur'an.....	160
7. Keindahan Bahasa Al-Qur'an dalam Jiwa Manusia	192
8. كلمة "الغفور" ومشتقاتها في القرآن الكريم	214
9. تدخل اللغة الإندونيسية في اللغة العربية	231
10. من مكونات الاتساق في التراث العربي	258
11. صورة إندونيسيا في شعر علي أحمد باكثير	276

**BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING UNTUK ANAK USIA DINI
INDONESIA**Dr. Jauharoti Alfin, M.Si; email: alfin@uinsby.ac.idRatna Pangastuti, M.Pd.I; email: ratnapangastuti@uinsby.ac.id**ABSTRAK**

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa internasional yang diakui PBB dari 12 bahasa lain seperti Inggris, Mandarin, Perancis, Jerman, Jepang, dan lain sebagainya. Sekitar 14 abad yang lalu, sahabat Ali bin Abi Thalib berkata, *"belajarlah bahasa Arab karena termasuk bagian dari agamamu."* Maqolah ini menunjukkan bahwa bahasa Arab mempunyai kedudukan penting dalam agama Islam. Bagi bangsa Timur Tengah umumnya dan kaum muslimin khususnya bahasa arab merupakan bahasa yang sangat kaya, istimewa dan mempesona. Dikatakan kaya karena memiliki kosakata yang sangat banyak, istimewa karena untuk bisa mempelajarinya memerlukan banyak ilmu diantaranya nahwu, balaghoh, tajwid dan lain sebagainya, mempesona karena dalam bahasa arab banyak terdapat karya sastra baik berupa sajak, hikayah maupun ilmu pengetahuan yang ditulis ulama salaf. Di Indonesia, keberadaan bahasa Arab menjadi bahasa Asing bagi sebagian besar masyarakat terutama kaum Muslim Indonesia. Di lembaga baik formal maupun non formal bahasa Arab telah diajarkan sejak usia dini. Dimana anak usia dini tersebut memiliki karakteristik yang sangat unik sehingga metode yang digunakannyapun sangat berbeda dengan orang dewasa, yaitu melalui bercerita, mendengar cerita (menyimak), mengenal kosakata dengan kartu huruf dan buku-buku, permainan dan nyanyian, juga melalui kegiatan motorik dengan menulis dan menyontoh huruf maupun kosakata. Tulisan ini merupakan riset mini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis beberapa hasil penelitian tentang bahasa arab anak usia dini yang sumber utamanya diperoleh dari media online atau website. Penulis membatasi 9 artikel hasil penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi, prosiding, jurnal. Selanjutnya dianalisis secara deskripsi kualitatif. Dari hasil menganalisis sumber-sumber data tersebut ditemukan sebagian besar (100%) hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa arab pada anak usia dini sebagai bahasa kedua diperoleh melalui pengajaran formal dengan berbagai metode dan media diantaranya, bernyanyi, bercerita, mendengar cerita, kartu huruf, permainan, dan dalam hal pengajaran bahasa arab bagi anak usia dini disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia anak serta didasarkan pada teori psikolinguistik dan teori behaviorisme. Di sebuah hasil penelitian juga ditemukan bahwa secara umum pemerintah masih kurang memperhatikan materi bahasa arab pada tingkat anak usia dini dengan kurangnya referensi untuk pengajaran bahasa arab pada anak usia dini. Benang merah yang dapat penulis tarik dari kajian ini adalah pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa asing pada anak usia lebih menitik beratkan pada aspek psikologis terutama penanaman minat dan rasa senang anak untuk mempelajari bahasa arab melalui kegiatan bermain, bernyanyi, cerita, membaca buku dan kartu huruf.

Keyword: pembelajaran bahasa arab, bahasa arab sebagai bahasa asing, anak usia dini

INTRODUCTION

Bahasa Arab merupakan salah satu kunci pembuka pintu ilmu pengetahuan terutama ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kajian-kajian keislaman. Ulama salaf menganjurkan untuk menuntut ilmu terutama agar memperdalam kemampuan bahasa Arab karena menganggap bahasa Arab sebagai kunci segala ilmu terutaman dimasa kanak-kanak. Sebuah cerita singkat dari Ibnu Abdil Barr yang menukil ucapak Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Salamah Al Majisyun, “ *aku datang kepada al Mundzir bin Abdullah al Hudzami ketika masih kecil, ketika aku berbicara beliau menoleh kepadaku karena tertarik dengan sebagian kefasihan bicaraku. Kemudian beliau bertanya, siapa kamu? Akupun menjawab: Abdullah bin Abdul Aziz bin Salamah. Selanjutnya beliau berkata: Carilah ilmu karena kamu telah memiliki sepatu (bekal pergi untuk mencari ilmu) dan alat untuk meneguk ilmu (yaitu bahasa Arab).* Imam Syafi`i sewaktu kecil belajar dari berbagai kabilah Arab untuk hidup bersama mereka sambil mempelajari bahasa Arab mereka yang masih fasih dan terjaga dari berbagai *lahn* (kesalahan) sehingga beliau terkenal sebagai mujtahid yang paling faham bahasa Arab. Abu Hasan Al Mawardi berkata: apabila anak sudah waktunya untuk dididik dan diajari, hendaknya dimulai dengan mengajarkan pertama kali kepadanya al-Quran dan bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bahasa yang Allah gunakan untuk menurunkan kitab suci Al-Quran dan menetapkan syariat serta kewajiban-kewajiban agama Islam. Dalam menyampaikan sunnah Rasulullah juga menggunakan bahasa Arab, termasuk kitab-kitab agama, filsafat, logika, kedokteran, dan pengetahuan lain yang disusun oleh para ulama. Dengan demikian hendaknya mengajarkan anak tentang bahasa sejak usia dini.

Terkait dengan keberadaan bahasa arab di Indonesia secara umum, sejauh ini belum ada hasil penelitian yang memastikan sejak kapan studi bahasa Arab di Indonesia mulai dirintis dan dikembangkan. Asumsi selama ini yang berkembang adalah bahasa Arab mulai dikenal bangsa Indonesia sejak Islam masuk ke Indonesia dan akhirnya dianut oleh mayoritas bangsa Indonesia. Jika Islam masuk Indonesia abad ke-13 maka usia pendidikan bahasa Arab dipastikan sudah lebih dari 8 abad. Sehingga keberadaan bahasa Arab jauh lebih tua dibandingkan dengan bahasa asing lainnya seperti bahasa Belanda, Inggris, Portugal, Jepang, dan Jepang. Di Indonesia, bahasa Arab diajarkan sejak mulai tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Secara teoritis, ada empat orientasi pendidikan bahasa Arab, salah satunya orientasi religius yaitu belajar bahasa Arab dengan tujuan memahami dan memahamkan ajaran Islam berupa belajar ketrampilan pasif (mendengar dan membaca) , dan ketrampilan aktif (berbicara dan menulis).



Saat ini Indonesia telah memasuki era revolusi industri 4 yang menuntut manusia untuk mampu menguasai banyaaak hal baik teknologi informasi maupun bahasa Asing terutama bahasa Arab yang menjadi bahasa resmi PBB. Pengenalan bahasa Asing sejak usia dini adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan kualitas diri manusia. Usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) untuk mengembangkan aspek sosial emosional kemandirian, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Anak memiliki karakteristik khas dan bukan orang dewasa mini, mereka selalu aktif bergerak, dinamis, antusias, rasa ingin tahun terhadap segala yang dilihat, didengar dan dirasa. Anak selalu belajar dan bereksplorasi dalam aktivitas bermain, karena memang bermain adalah dunianya. Anak bersifat egosentris, unik, kaya dengan fantasi, memiliki rentang perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang sangat potensial untuk belajar (pangastuti:2014,15). Aspek bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan lima aspek lainnya dan penunjang keberhasilan semua bidang studi lain.

Karakteristik bahasa anak usia dini menurut Jamaris (2006:32) ada dua kelompok usia yaitu kelompok usia 4-5 tahun dan kelompok 5-6 tahun. Adapun karakteristik bahasa anak kelompok usia 4-5 tahun ditandai dengan: (a) terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Mereka sudah mengenal dan menggunakan kalimat dengan baik sesuai kaidah berbahasa dan benar. (b) telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan. (c) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Mereka dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Sedangkan karakteristik bahasa anak kelompok usia 5-6 tahun ditandai dengan: (a) sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata. (b) lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan. (c) anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik. (d) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. (e) percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: intelegensi, status sosial, jenis kelamin, hubungan keluarga, dan kedwibahasaan (Syakir Abdul Azhim, 2001:37).

Seorang dosen di Universitas Riyadh pada program Higher Diploma, Majid, mengatakan bahwa anak usia 4-12 tahun adalah usia yang tepat untuk memperkenalkan



bahasa Asing, kemudian antara usia 12-17 tahun belajar bahasa Asing lebih intensif. Pembelajaran bahasa Arab pada anak-anak terlihat lebih berhasil karena dari segi sistem fonologi bahasa Arab, mampu menirukan aksen bunyi mirip native speaker, lebih cepat tanggap dalam sistem morfologi dan sintaksis, terlihat lebih siap dalam belajar bahasa Asing (bahasa Arab) dalam situasi alamiah dan komunikatif. Metode pembelajarannya pun hendaknya memperhatikan unsur sebagai berikut: (a) prinsip pembelajaran bahasa Arab berlaku secara umum, (b) disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak baik bidang psikologis, intelektual, dan aspek lainnya, (c) dilakukan secara alamiah, komunikatif dan menggunakan perangkat audio visual untuk menarik minat dan rasa senang anak, (d) buku yang digunakan disusun berdasarkan perkembangan jiwa, pikiran, dan pertumbuhan bahasa anak dan dihiasai dengan gambar-gambar serta warna yang menarik anak, (e) menggunakan bahasa komunikatif seperti ucapan selamat, percakapan sehari-hari. Selanjutnya Yayat Hidayat mengatakan bahwa bahasa Arab berbeda dengan bahasa ibu (B1) sehingga pembelajarannya pun harus berbeda. Ada empat bidang kemampuan yang harus dikuasai guru untuk pembelajaran bahasa Arab; yaitu (a) kemampuan menyimak (*mahaarah al-istima`*), (b) kemampuan berbicara (*mahaarah aat-takallum*), (c) kemampuan membaca (*mahaarah al-qira`ah*), (d) kemampuan menulis (*mahaarah al-kitabah*). (Hidayat, <http://arabicforall.or.id/metode/studi-prinsip-dasar-metode-pengajaran-bahasa-arab>). Adapun prinsip-prinsip ketika memilih kosakata bahasa Arab untuk anak usia dini adalah: (a) kehidupan sehari-hari anak, (b) segala sesuatu yang diketahui anak dan berada disekitarnya, (c) disesuaikan pengalaman anak, diprioritaskan yang terdekat. Sedangkan ruang lingkup kosakata dapat diperkenalkan untuk anak usia dini meliputi: peralatan, kegiatan, bentuk/ukuran/bilangan, percakapan, lingkungan, makanan dan minuman. Cara yang bisa digunakan dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak, yaitu pengenalan bahasa Arab melalui lagu, percakapan/penyebutan, doa-doa harian, ibadah agama, membaca al-Quran dan Hadits, benda, gambar, hitungan, dan kegiatan, serta melalui video visual.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk mengkaji pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing untuk ada usia dini melalui hasil penelitian yang telah dipublikasikan secara online. Tujuan dari tulisan ini adalah mendeskripsikan pemerolehan bahasa Asing pada anak usia dini, dan bahasa Arab sebagai bahasa Asing untuk anak usia dini.

METHOD



Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, dimana menurut Mardalis 1999 menjelaskan bahwa studi pustaka adalah aktifitas mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya. Sarwono (2006) mendefinisikan sebagai aktivitas mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melakukan telaah terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (nazir:1988). Sumber utama dari riset ini adalah bahan-bahan kajian pstaka yang diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, dan prosiding (Nur, 2009:61). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) membaca dan mempelajari literatur, referensi atau bahan pustaka yang mempunyai hubungan dan menunjang terhadap persoalan dan permasalahan dalam penelitian ini. Mencatat hal-hal penting yang diharapkan dapat menemukan kajian-kajian yang relevan serta berkesinambungan dengan literasi bahasa arab sebagai bahasa kedua anak usia dini. (b) mencatat dan memasukkan data yang diperoleh dari sumber-sumber primer kedalam instrumen analisis data kemudian dianalisis sehingga didapat data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik deskriptif. Karena teknik ini sangat mendukung tercapainya tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan atau memperoleh gambaran yang jelas tentang literasi bahasa arab sebagai bahasa kedua anak usia dini. Menurut teori yang didasarkan pada kesemestaan kognitif, bahasa diperoleh berdasarkan struktur-struktur kognitif deriamotor (chaer,2009). Struktur-struktur ini diperoleh anak-anak melalui interaksi dengan benda-benda atau orang-orang sekitarnya. Pendapat Chomsky tentang proses pemerolehan bahasa asing lebih sulit daripada pemerolehan bahasa ibu.

FINDING

Lutfi Ulfah Faridah dalam prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III di Malang 07 Oktober 2017 dengan judul '*Pengenalan Bahasa Arab untuk Anak Sejak Dini*' menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab untuk anak usia dini dapat ditemukan di tingkat TK, TPQ, dan tingkat SD/MI. Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat TK dan TPQ



bertujuan untuk mengenalkan Bahasa Arab kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran yang mayoritas masih didominasi oleh kegiatan bermain, bercerita, dan bernyanyi.

Nanin Sumiarni, S.Ag dalam artikel jurnal di El-Ibtikar volume 02 nomor 01 Juli 2013 dengan judul “*Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Usia Dini*” menjelaskan bahwa prinsip dalam memilih metode dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini yaitu; berpijak pada anak, partisipasi aktif, bersifat holistik dan integratif, fleksibel dan perbedaan individual. Secara teknik ada beberapa metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek, metode pemberian tugas, dan metode bernyanyi.

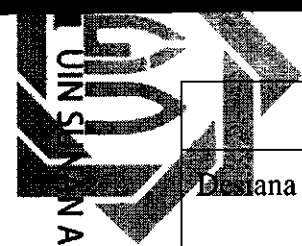
Selain dua data hasil riset yang telah penulis temukan di laporan skripsi dan prosiding, dari beberapa sumber online dalam bentuk skripsi dan jurnal tentang bahasa arab pada usia dini terutama dari segi pembelajarannya 100 % menggunakan metode cerita, kartu huruf, nyanyian, buku, permainan.

Adapun beberapa data yang penulis ambil sebagai sampel dari sumber online dalam tulisan ini tertuang dalam matriks sebagai berikut:

No	Nama	Judul	Isi	Waktu	Sumber
1	Hidayati Nufus	Model Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini	Model pembelajaran bahasa arab untuk anak usia dini berdasarkan hasil penelitian penulis pada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini (TK,TPQ,PG) yang ada dilingkungan kampus IAIN Ambon. Langkah pembelajaran bahasa Arab untuk anak adalah: (a) pertama anak mendengarkan dialog sederhana baik dari kaset, nyanyian, lagu berisi kosakata , (b) guru membimbing siswa mengucap kosakata dan mengulang kata dan kalimat secara individu maupun klasikal, (c) kata kunci diulang menggunakan media gambar atau benda tiruan . Media komik berguna untuk melatih membaca dan menulis serta mengurutkan cerita atau karangan karena diakhir setiap materi pelajaran anak diarahkan mampu menuliskan kembali urutan bacaan yang sudah dipelajarinya.	tt.	Ejurnal.lp2m- iaianambon.id/index.php/studiislam/article/download/169/pdf



2	3
Dinar Nur Inten	Desiana
Pengaruh Metode <i>Total Physical Response</i> Terhadap Kemampuan Menyimak dan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Anak Usia Dini	Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada anak usia dini melalui penerapan metode Iqro`plus kartu huruf di RA Ummatan Wahidah Curup
<p><i>Total Physical Response</i> merupakan sebuah metode bahasa yang berbasis gerak. ini mempermudah pembelajaran kosakata bahasa Arab dan sesuai bagi anak, dengan metode ini anak selain melafalkan kosakata juga dilibatkan dalam bentuk gerakan yang didukung dengan berbagai media pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan metode <i>Total Physical Response</i> dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata bahasa Arab anak, yaitu pada kemampuan menyimak dari anak pasif akan pembelajaran yang disampaikan dan asik dengan kegiatannya sendiri menjadi aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada penguasaan kosakata anak dari penguasaan kosakata anak dua kata menjadi empat – lima kosakata dalam satu kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian ini, metode <i>Total Physical Response</i> tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia dini.</p>	<p>Hasil yang didapat pada siklus 1 rata-rata yang mendapat nilai baik untuk mengenal huruf hijaiyah 20 anak (65%), untuk membedakan huruf hijaiyah 19 anak (62%), untuk kemampuan melafazkan huruf hijaiyah 18 anak (58%). Pada siklus ke 2 kemampuan anak untuk mengenal huruf hijaiyah 27 anak (87%), untuk kemampuan membedakan huruf hijaiyah 25 anak (81%) dan untuk kemampuan melafazkan huruf 24 anak (77%) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode iqro plus kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca Alqur`an</p>
2011	2013
Respository.pi.edu/ Universitas Pendidikan Indonesia http://respository.upi.edu/id/eprint/9915	skripsi





5	4
Ahmad Habibi Syahid	Lutfiyah
Bahasa Arab sebagai bahasa kedua (kajian teoritis pemerolehan bahasa Arab pada siswa non-native)	Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak nDasari Budi Krapyak Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 (Tinjauan Psikolinguistik Pemerolehan Bahasa ke-2)
<p>Proses pemerolehan bahasa menjadi salah satu diskursus yang menarik untuk didiskusikan. Terutama proses pemerolehan bahasa Asing yang tidak pernah berhenti untuk didiskusikan karena selain terkait dengan konsep pemerolehan bahasa pertama pada anak, juga memiliki keterkaitan, perbedaan antara proses pembelajaran bahasa dengan pemerolehan bahasa Asing, tentunya terdapat perbedaan antara proses pembelajaran bahasa dengan proses pemerolehan bahasa. Setidaknya proses pemerolehan bahasa dapat dilihat dari dua perspektif yaitu proses pemerolehan bahasa Asing dalam bingkai psikolinguistik dan proses pemerolehan bahasa Asing dalam bingkai sosiolinguistik, atau dalam perkembangannya juga dapat perspektif neurolinguistik yang mengkaji sistem saraf dalam otak manusia terhadap proses pemerolehan bahasa.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mengacu pada teori psikolinguistik, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan dan psikologi peserta didik. Metode yang dipergunakan dianggap dapat membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan melalui media visual.</p>
2015	2014
Arabiyât, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2, (1), 2015, 86-97	skripsi

	7
6	Saptiani
Zahratun Fajriah	Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Tahun 2015)
<p>Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat tahun 2015. Subjek penelitian berjumlah 19 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui catatan lapangan, lembar observasi, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) setelah tindakan dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa menggunakan media kartu kata bergambar. Pada siklus I, diperoleh peningkatan sebesar 52.17% dan meningkat menjadi 81.56% pada siklus II. Berdasarkan data kuantitatif tersebut yang diperkuat dengan temuan data kualitatif bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat).</p>	<p>Hasil pengembangan kamus tematik melalui uji coba validitas produk, revisi, uji coba pengguna produk, dan evaluasi serta pre-test dan post-test perkembangan kognitif. Berdasarkan hasil uji coba bahwa produk secara umum layak digunakan sebagai media untuk menstimulasi kognitif anak usia dini. Hal ini didasari dari skor penilaian validitas produk ahli materi 4.06 (Baik), validitas produk ahli media 4.33 (Sangat Baik), pengguna produk 4.28 (Sangat Baik) dan hasil evaluasi akhir 4.05 (Baik), sementara hasil asesment perkembangan kognitif pre-test 1.82 (Kurang), dan post-test 3.60 (Baik). Jadi dapat disimpulkan bahwa produk kamus tematik layak menjadi media pembelajaran untuk menstimulasi kognitif anak usia dini</p>
2015	2016
<p>Jurnal Pendidikan Usia Dini DOI: http://doi.org/10.2009/JPUD.091</p>	<p>Jurnal al-Mahāra volume 1 nomor 2, Januari-Juni 2016</p>





6	∞
Lutfi Ulfah Fatidah	Khoiruddin
Pengenalan Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini	Pengenalan Bahasa Arab melalui Nyanyian pada Anak Usia Prasekolah di PAD Terpadu Ihyaal Ulmm Pasca Kediri Jawa Timur.
Pengenalan bahasa Arab sejak dini merupakan salah satu cara untuk menguasai Bahasa Asing dengan baik untuk kemudian dapat bersaing di dunia luar. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memaparkan pentingnya pengenalan bahasa Arab untuk anak sejak dini beserta manfaat yang di dapatkan. Hasil dari penulisan karya tulis ini berupa paparan tentang pentingnya mengenalkan Bahasa Arab sejak dini kepada anak beserta manfaatnya baik segi psikologis dan akademik anak, maupun dari segi sosial.	Tujuan kegiatan dalah untuk memperkenalkan bahasa Arab melalui nyanyian pada anak usia dini di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Gadungan Kecamatan Pancu Kediri, dan mengetahui proses belajar mengajar bahasa Arab melalui nyanyian. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah (1) melalui nyanyian dengan metode bermain yaitu menyanyi dengan gerakan, maka anak-anak usia pra sekolah dapat dengan mudah mengenal kosakata-kosakata bahasa Arab , (2) anak-anak usia TK memiliki minat yang tinggi dalam mengenal bahasa Arab . Hal ini dapat dilihat dari antusias anak-anak ketika menyanyikan nyanyian-nyanyian berbahasa Arab yang diajarkan, dan (3) isi nyanyian pendek dan bahasa yang digunakan mudah sehingga siswa dengan mudah mencerna dan mengucapkan kosakata bahasa Arab.
2017	2017
Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III alang, 7 Oktober 2017	Jurnal Obsesi Volume 1 nomor 1 tahun 2017 halaman 12-18 http://journal.stkiptan.ac.id.php/obsesi

Dari 9 hasil laporan penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini di Indonesia semuanya membahas tentang metode pembelajaran bahasa Arab dan pengaruhnya untuk anak usia dini, kemampuan membaca Al-Quran untuk anak usia dini, pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini, pemerolehan bahasa Arab untuk usia dini, bahasa Arab sebagai bahasa kedua untuk anak usia dini, pengembangan media pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini dan pengenalan bahasa Arab untuk anak usia dini memiliki muara hasil penelitian yang 100% sama yaitu penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini sebagai bahasa Asing di Indonesia yaitu melalui bermain, menyanyi, membaca buku berwarna, menggunakan kartu huruf, pengulangan, media audio visual. Pendekatan yang digunakan menitik beratkan pada aspek psikolinguistik dan sosiolinguistik. Menanamkan minat, rasa tertarik, dan antusias dalam mempelajari bahasa Arab untuk anak usia dini merupakan tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing.

DISCUSSION

Teori akulturasi menyatakan bahwa proses pemerolehan bahasa merupakan salah satu aspek akulturasi serta tingkat pengakulturasian seseorang pada kelompok bahasa tertentu dalam memperoleh bahasa lainnya atau yang dimaksud bahasa kedua atau bahasa asing (Tarigan:2011). Pemerolehan bahasa terjadi secara alamiah ketika individu tersebut berakulturasi dengan lingkungan dimana dia tinggal tanpa melalui proses pembelajaran. Pemerolehan bahasa dapat terjadi dalam dua cara yaitu *pertama* pemerolehan secara alamiah melalui proses akuisisi dengan bahasa setempat yang selanjutnya menjadi bahasa pertamanya (B1) atau bahasa ibu (*mother tongue*), dan bahasa kedua (B2) ketika dia berada atau tinggal di tempat asal bahasa tersebut. *Kedua* pemerolehan bahasa melalui proses pembelajaran bahasa selain bahasa pertama (B1) baik secara terstruktur melalui lembaga pendidikan formal maupun informal yang selanjutnya menjadi bahasa Asing. Ada tiga jenis bahasa yang dikuasai manusia yaitu bahasa pertama (B1) atau bahasa Ibu (*mother tongue*), bahasa kedua (B2), dan bahasa Asing. Seperti yang telah dijelaskan bahwa B1 merupakan bahasa pertama yang diperoleh dan dengar seseorang dari lingkungannya, walaupun dia bukan



penduduk asli dari asal bahasa tersebut. Sebagai contoh anak "A" suku Jawa, jika dia tinggal di Jawa dan lingkungannya berbahasa Jawa, pertama kali yang didengar dan akuisisi adalah bahasa Jawa maka kedudukan bahasa Jawa bagi "A" sebagai bahasa pertama (B1), dan jika selanjutnya seiring usia dia mendengar atau belajar bahasa Arab maka kedudukan bahasa Arab bagi "A" sebagai bahasa Asing, bukan bahasa kedua walaupun secara urutan bahasa "A" mendapatkan bahasa Arab adalah yang kedua setelah bahasa Jawa. Kemudian bahasa kedua (B2), bahasa kedua adalah bahasa yang diperoleh seseorang setelah dia mendapatkan B1 melalui proses akulturasi dengan lingkungan asal bahasa melalui proses akuisisi bukan proses pembelajaran. Sebagai contoh anak "B" telah memiliki B1 bahasa Jawa, selanjutnya mampu menguasai bahasa Indonesia, atau selanjutnya bahasa Inggris, kemudian dia pindah dan tinggal di wilayah yang berbahasa Arab dan berakulturasi dengan lingkungan barunya maka bahasa Arab yang dikuasai "B" merupakan bahasa kedua (B2) walaupun sebelumnya "B" sudah menguasai beberapa bahasa termasuk B1. Atau ketika dia di Inggris dan berakulturasi dengan menguasai bahasa Inggris maka kedudukan bahasa Inggris juga sebagai bahasa kedua (B2). Selanjutnya bahasa Asing, yaitu bahasa selain B1 yang dipelajari oleh seseorang melalui proses pembelajaran diluar asal bahasa tersebut, jadi pemerolehan bahasa Asing ini bukan melalui proses akulturasi alamiah. Menjadi satu catatan penting bahwa kedudukan bahasa yang dikuasai seseorang bukan didasarkan pada urutan penguasaan seseorang tersebut terhadap bahasa namun lebih pada tempat atau wilayah dimana individu tersebut mendapatkan bahasa dengan berakuisisi melalui proses akulturasi.

Teori kognitifisme atau *hipotesis kesemestaan kognitif* yang diperkenalkan oleh Jean Piaget telah digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan proses-proses pemerolehan bahasa kanak-kanak. Secara khusus Piaget tidak mengelarkan satu teori mengenai pemerolehan bahasa karena beliau menganggap bahasa merupakan satu bagian dari perkembangan kognitif (intelekt) secara umum. Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang anak-anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau ibunya. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seseorang anak-anak mempelajari bahasa Asing setelah dia memperoleh bahasa

pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa Asing. Namun banyak juga yang menggunakan istilah pemerolehan bahasa untuk bahasa kedua (Nurhadi dan Roekhan, 1990) walaupun sejatinya adalah bahasa Asing. Di masyarakat pemerolehan bahasa ini masih terlihat bias dan rancu terutama dalam pemahaman tentang kedudukan bahasa kedua (B2) dan bahasa Asing. Banyak yang masih memahami bahwa kedudukan bahasa yang dikuasai seseorang itu adalah sebagai urutan bahasa yang dikuasai seseorang, padahal tidak demikian. Kedudukan bahasa berdasarkan pada urutan pemerolehan bahasa pada tempat asal bahasa.

Stern berpendapat bahwa (a) pembelajaran bahasa secara umum merupakan hal penting dalam sosial masyarakat dan pendidikan, (b) pembelajaran bahasa haruslah sesuai dengan fase-fase perkembangan anak, artinya tidak adanya pengaruh-pengaruh psikologis yang menghalangi proses pembelajaran bahasa kedua, (c) dalam pembelajaran bahasa bukan berarti harus mencari umur yang tepat, hanya saja pada awal-awal tahun adalah waktu yang tepat untuk mempelajari bahasa. Selanjutnya Stern menambahkan bahwa pembelajan bahasa kedua juga menyangkut semangat dan kesiapan mental anak terhadap konteks sosio kemasyarakatan dimana anak belajar. Noah Chomsky membagi hirarki bahasa dalam beberapa level, yaitu level 0 – *natural grammar*, level 1 – *Context Free Grammar*, level 2- *Context Sensitive*, dan level 3 – *Regular Grammar*. Adapun bahasa manusia masuk pada level 0 karena bersifat *Universal Grammar* (UG) artinya semua bahasa manusia di dunia telah memiliki struktur yang ‘sama’ sejak lahir namun masih berupa konsepsi yang selanjutnya diaktualisasi da dikuatkan dengan bahasa Ibu (*mother language*). Bahasa Ibu merupakan bahasa native atau bahasa tutur yang paling fasih dari kedua orang tuanya. Bahasa sebagai alat komunikasi dan ekspresi gagasan, perasaan dengan utuh dan jelas sehingga penting sekali mendapatkan bahasa ibu langsung dari penutur asli. Pakar bahasa mengatakan bahwa penguasaan bahasa ibu harus dituntaskan sebelum mengajarkan bahasa kedua sebagai indikator mampu mengungkapkan perasaan dan gagasan dengan jernih dan logis atau menguasai kosakata sebanyak 9000 kosakata. Mengajarkan bahasa kedua sebelum bahasa ibu utuh dan tuntas dapat mengakibatkan *mental block*. Disinilah hikma mengapa Rasulullah SAW



dititipkan kepada *Bani Sa`diyah* agar mendapatkan bahasa ibu yang utuh karena *Bani Sa`diyah* masih mumi dibandingkan bahasa Arab di Mekkah yang mulai bercampur bahasa pendatang.

Menurut Ustadz Nasarudin, dosen Fakultas Adab UIN Sunan Ampel Surabaya, aspek dalam mempelajari bahasa Arab adalah aspek psikologi, linguistik, sosial, pedagogis. Pembelajaran bahasa arab untuk anak usia dini yang pertama kali hendaknya mampu menyentuh aspek psikologis terutama dalam menciptakan minat dan rasa senang terhadap bahasa Arab, sehingga ketika mengajarkan bahasa Arab pada anak usia dini hendaknya tidak mengenalkan tata bahasa (*nahwu*) terlebih dahulu yang akhirnya hanya membuat anak merasa sulit, bingung, pusing, dan justru mengalami kebencian terhadap bahasa Arab bahkan berujung pada mental block. Hendaknya pertama kali mengajarkan anak agar menyenangkan dulu terhadap keindahan bahasa Arab, melalui nyanyian, cerita dan keutamaan mempelajari bahasa Arab. Mengajarkan kosakata secara langsung dan ungkapan kalimat-kalimat sederhanan sehari-hari, sebagai contoh, ucapan “*shobahul khoir*” (selamat pagi), “*man anta/anti?*” (siapa anda lk/pr?), “*ana bil khoir*”(saya dalam keadaan baik), dan percakapan harian sederhana lainnya. Sehingga anak tanpa sadar menguasai bahasa Arab sebagai bahasa Asing secara bertahap seiring kematangan jiwa dan bertambahnya umur. Target utama yang menjadi fokus dari pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini adalah minat dan rasa cinta terhadap bahasa Arab, selanjutnya baru dikembangkan aspek sosiologisnya, aspek linguistiknya, aspek pedagogis.

Terkait dengan pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini dengan data yang telah penulis paparkan diatas adalah dari matriks tersebut

CONCLUSION

Pengenalan Bahasa Arab pada anak sejak dini membawa dampak yang baik bagi anak, diantaranya anak memiliki kelebihan intelektual yang fleksibel, ketrampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu anak memiliki kesiapan memasuki konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya. Bahasa Arab adalah salah satu kunci pembuka ilmu pengetahuan terutama ilmu-ilmu keislaman. Anak yang menguasai bahasa arab dengan baik membuka peluang untuk menggali khazanah Islam dan umatnya, memelihara Al-Quran dan Sunnah

Rasulullah dan memelihara agama Islam dari pemalsuan. Sehingga pengenalan bahasa Arab sejak usia dini sangat diperlukan sebagai sarana meningkatkan intelektualitas anak dan bentuk perjuangan generasi muslim dalam mempertahankan bahasa Al-Quran.

Pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini lebih pada pengucapan bahasa arab yang ditranslate dari kosakata disekitar lingkungan anak yang sifatnya hanya pelafalan bahasa Arab tentang apa bahasa Arabnya benda, sifat, percakapan harian, bacaan agama dan ibadah. Sedangkan untuk kaidah-kaidah (*qowaid*) dalam bahasa Arab baik tulisan maupn penyebutan secara tepat dan struktur kata dan kalimat akan dipelajari ketika menginjak usia dewasa.

REFERENCES

- Anshor, Ahmad Muhtadi, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Aljufri, Alwiyah, *Pembelajaran Bahasa Arab Sejak Dini (Online)*, http://www.academia.edu/5828115/pembelajaran_bahasa_arab_sejak_usia_dini, diakses 5 september 2017
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, cet. 4, (Jakarta: Kencana 2009)
- Bromley, K.D. *Language Arts: Exploring Connection (2nd ed)* (Boston: Allyn and Bacon, 1992)
- Chaer Abdul, *Psikolinguistik. Kajian Teoritik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2011 Edisi Revisi)
- Khasanah, Nginayatul, *Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)* (Jurnal An-Nidzam, volume 03, no. 02. Juli-Desember 2016)
- Pangastuti, Ratna, *Edutainment PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Pangastuti, Ratna, *The Golden Age Makna dan Implementasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jurnal Pendidikan AURA, edisi VII Januari-Juni 2017, ISSN 2477-5002)
- Pangastuti, Ratna, *Fenomena Gadget dan Perkembangan Sosial bagi Anak Usia Dini*, (Jurnal IJIECE, <http://journal.pps-pgra.org/index.php/Ijiece/article/view/69>)
- Rahmawati, L.E., Andrianie, PS., & Laila, A. *Relevansi Pengajaran Membaca dengan Kurikulum TK*. (Jurnal Varia Pendiidkan, 25(2): 2013)
- Syahid, Ahmad Habibi, *Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoritis Pemerolehan Bahasa Arab pada Siswa non-native)*. Jurnal ARABIYAT: jurnal pendidikan bahasa arab dan kebahasaaraban [online], volume 2 number 1 (30 juni 2015)
- Yayat Hidayat, "Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab," diakses pada tanggal 22 Juni 2017 dari <http://arabicforall.or.id/metode/studi-prinsip-dasar-metode-pengajaran-bahasa-ara>
- Yulinar, *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat*, (Jurnal Pesona 1 PAUD, volume 1 nomor 1)